

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG DEPRESI POSTPARTUM DI DESA SINAMAN LABAH**

**Sondang Sidabutar**

**Dosen Universitas Efarina Pematangsiantar**

\*Correspondence Author:

*Email : sondang\_sidabutar73@yahoo.com, Phone Cell 082131821795*

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan.** Depresi postpartum sering terjadi pada masa nifas, menurut para ahli mereka di diagnosis menderita depresi postpartum. Depresi merupakan gangguan anafeksi (perasaan dan emosi yang lunak) yang paling sering dijumpai pada masa postpartum. Laporan WHO (1999) diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami depresi postpartum ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa depresi postpartum bervariasi di setiap daerah penelitian. Hasil penelitian O'Hara dan Swain (1996) menemukan kejadian depresi postpartum di Belanda sekitar 2%-10%, di Amerika Serikat 8%-26%, di Kanada 50%-70% dan sekitar 13% wanita primipara mengalami depresi postpartum pada periode tahun pertama pasca melahirkan. Chen (2000), melaporkan kejadian depresi postpartum ringan sampai berat di Taiwan sebesar 40%, diberbagai negara di laporkan bahwa terdapat 50%-80% ibu yang baru pertama kali melahirkan mengalami depresi postpartum. Tujuan peneliti adalah untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Depresi PostPartum Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014.

**Metode.** Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan menggunakan data primer yang di peroleh dengan cara pembagian kuesioner pada ibu Nifas dengan jumlah sampel 30 responden.

**Hasil.** Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

**Kesimpulan.** Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi atau penyuluhan pada Ibu Nifas Tentang Depresi Postpartum Di Desa Sinaman Labah .

**Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu nifas, Depresi Postpartum**

## PENDAHULUAN

Wanita adalah pelaku reproduksi dengan tugas khusus yaitu harus mengandung dan melahirkan. Kehamilan dan kelahiran anak adalah proses fisiologis. Namun demikian, wanita mempunyai resiko terhadap kesehatan fisik maupun mental. Masa nifas (puerperium) adalah masa yang di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira –kira 6 minggu (Anik,2009).

Laporan WHO (1999) diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami depresi postpartum ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa depresi postpartum bervariasi di setiap daerah penelitian. Hasil penelitian O'Hara dan swain (1996) menemukan kejadian depresi postpartum di Belanda sekitar 2%-10%, di Amerika Serikat 8%-26%, di Kanada 50%-70% dan sekitar 13% wanita primipara mengalami depresi postpartum pada periode tahun pertama pasca melahirkan. Chen (2000), melaporkan kejadian depresi postpartum ringan sampai berat di Taiwan sebesar

40%, diberbagai negara di laporkan bahwa terdapat 50%-80% ibu yang baru pertama kali melahirkan mengalami depresi postpartum.

Angka kesakitan pada *post sectio caesaria* lebih tinggi dibandingkan dengan melahirkan pervagina, sedangkan angka kesakitan pralahir pada *sectio caesaria* jauh lebih rendah dibandingkan dengan melahirkan pervagina (Indiarti, 2007).

Insiden terjadinya Psikosis Post Partum adalah 1-2 per 1000 kelahiran. Pada kasus tertentu sebaiknya ibu dirawat karena dapat menampakkan gejala yang membahayakan seperti menyakiti diri sendiri atau bayinya. Rekurensi dalam masa kehamilan mencapai 20-30%. Gejala muncul umumnya dari beberapa hari sampai 4-6 minggu post partum (Suherni 2009).

Depresi postpartum sering terjadi pada masa nifas, menurut para ahli mereka didiagnosis menderita depresi postpartum. Depresi merupakan gangguan afeksi (perasaan dan emosi yang lunak) yang paling sering dijumpai pada masa postpartum (Gorry, 1998). Walaupun insidensinya sulit untuk diketahui secara pasti, namun diyakini

10-15% ibu yang melahirkan akan mengalami gangguan ini (Green dan Adams, 1993)

Depresi sesudah melahirkan ini adalah gangguan psikologis yang dalam bahasa kedokterannya adalah depresi postpartum atau baby blues atau postpartum blues. Postpartum blues merupakan masa transisi mood (peralihan suasana hati) setelah melahirkan yang sering terjadi pada 50-70% wanita (Suherni 2009).

Penyebab depresi postpartum masih belum dapat diterangkan secara jelas. seberapa faktor yang diduga sebagai penyebab depresi postpartum adalah factor paritas, hormonal, umur, dan latar belakang psikososial. Faktor paritas diduga riwayat obstetri dan komplikasi yang meliputi riwayat hamil sampai melahirkan sebelumnya.. Faktor hormonal dipengaruhi oleh hormone progesterone, hormone ini memiliki peran yang cukup besar dalam menimbulkan suasana hati, pada kehamilan, hormone ini meningkat cukup tinggi, dan setelah persalinan turun mendadak, sedangkan hormone esterogen mengalami perubahan kembali ke keadaan sebelum hamil. Faktor

umur, perempuan yang hamil pada usia terlalu muda, dibawah 20 tahun, dan kehamilan pertama, dapat memicu terjadinya depresi postpartum, pada perempuan muda depresi postpartum bisa dikarenakan ketidaksiapan menjadi ibu. Faktor latar belakang psikososial meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan dan keadekuatan dukungan sosial lingkungan (suami, keluarga dan teman) (Suherni, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang depresi postpartum pada ibu nifas di Desa Sinaman Labah. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas yang berada Desa Sinaman Labah Tahun yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik Acidental Sampling

## **HASIL**

Dari hasil penelitian yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas**

**Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah**”diproleh 30 responden. Dari data yang diproleh dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini

## 1. Pengetahuan

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	4	13,3
2.	Cukup	17	56,7
3.	Kurang	9	30,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas ibu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

## 2 Umur

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	<20	1	3,3	3	10	4	13,3	8	26,7
2.	20-35	2	6,7	9	30,0	2	6,7	13	43,3
3.	>35	1	3,3	5	16,7	3	10	9	30,0
Jumlah		4	13,3	17	56,7	9	30,0	30	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa (30,0%) pada kelompok umur 20-35 dari 30 responden mayoritas tahun minoritas berpengetahuan baik berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang

sebanyak 1 orang (3,3%) pada kelompok umur <20 tahun dan >35 tahun

### 3 Pendidikan

**Tabel 3**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Berdsarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SD	-	-	3	10,0	3	10,0	6	20,0
2.	SMP	-	-	8	26,7	5	16,7	13	43,3
3.	SMA	1	3,3	6	20,0	1	3,3	8	26,6
4.	P. Tinggi	3	10,0	-	-	-	-	3	10,0
Jumlah		4	13,3	17	56,7	9	30,0	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dan minoritas berpengetahuan baik dan dari 30 responden mayoritas kurang sebanyak 1 orang(3,3%) pada berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang tingkat pendidikan SMA. (26,7%) pada tingkat pendidikan SMP

### 4 Pekerjaan

**Tabel 4**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bekerja	3	10,0	9	30,0	4	13,3	16	53,3
2	T. Bekerja	1	3,3	8	26,7	5	16,7	14	46,7
Jumlah		4	13,3	17	56,7	9	30,0	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30,0%) pada ibu yang bekerja

dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada ibu yang tidak bekerja.

## 5. Paritas

**Tabel 5**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Berdasarkan Paritas**

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Primi	-	-	-	-	4	13,3	4	13,3
2.	Skundi	1	3,3	4	13,3	3	10,0	8	26,7
3.	Multi	2	6,7	5	16,7	2	6,7	8	26,7
4.	Grande	1	3,3	8	26,7	-	-	10	33,3
Jumlah		4	13,3	17	56,7	9	30,0	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) pada ibu yang Grandemultipara dan minoritas berpengetahuan baik

sebanyak 1 orang (3,3%) pada ibu skundi para dan 1 orang (3,3%) berpengetahuan baik yang grandemultipara.

## 6 Sumber Informasi

**Tabel 5**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Berdasarkan Sumber Informasi**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Media Cetak	-	-	-	-	-	-	-	-

2.	M. Elektronik	1	3,3	2	6,7	1	3,3	4	13,3
3.	P. Kesehatan	2	6,7	7	23,3	3	10,0	12	40,0
4.	Non Kesehatan	1	3,3	8	26,7	5	16,7	14	46,7
Jumlah		4	13,3	17	56,7	9	30,0	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dari sumber informasi non kesehatan dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) dari sumber informasi media elektronik, non kesehatan dan 1 orang (3,3%) berpengetahuan kurang dari media elektronik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum. sebanyak 30 orang mayoritas ibu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007), bahwa Pengetahuan adalah hasil 'tahu' ,dan ini terjadi setelah

orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior).

Menurut asumsi penulis semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin banyak pengalaman yang didapatnya.

### 2. Umur

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum berdasarkan umur, dari 30 responden mayoritas cukupsebanyak 9 orang (30%) pada kelompok umur 20-35 tahun dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada kelompok umur <20tahun dan berpengetahuan baik

sebanyak 1 orang (3,3%) pada kelompok umur >35 tahun.

Menurut pendapat Notoadmojo (2005), umur berkaitan dengan pengetahuan. Semakin bertambah usia semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang. pada umur 18 tahun. Masa dewasa ini adalah pencarian kemandirian dan masa reproduksi dimana dimulainya suatu karir dan merupakan masa reproduksi.

### **3. Pendidikan**

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum berdasarkan pendidikan, dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) pada tingkat pendidikan SMP dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%) pada tingkat pendidikan SMA.

Menurut Notoadmojo (2005), pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan demikian, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan

lebih banyak mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan.

Menurut asumsi penulis, bahwa pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik tingkat pengetahuannya hal ini sejalan dengan teori.

### **4. Pekerjaan**

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum berdasarkan pekerjaan, dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) pada ibu yang bekerja dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada ibu yang tidak bekerja.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2011), pekerjaan adalah kegiatan atau mata pencarian yang dilakukan ibu baik di rumah maupun di luar rumah di dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

Menurut asumsi penulis, bahwa pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih banyak memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.



## 5. Paritas

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum berdasarkan pekerjaan, dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) pada ibu yang Grande multi para dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada ibu skundi para dan 1 orang (3,3%) berpengetahuan baik yang grande multi para.

Menurut Notoatmodjo (2007) Paritas adalah jumlah kelahiran hidup atau mati yang dialami oleh seorang wanita. Semakin tinggi paritas semakin banyak pula pengetahuan ibu.

Menurut asumsi penulis, paritas sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang defresi post partum. Semakin banyak anak yang dimiliki ibu semakin tinggi pula pengetahuan ibu tentang hal tersebut.

## 6. Sumber Informasi

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang defresi post partum berdasarkan sumber informasi, dari 30 responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) pada ibu mendapat informasi dari non kesehatan dan minoritas ibu

berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) mendapat informasi dari non kesehatan dan media elektronik.

Menurut Notoadmojo (2007), Informasi adalah alat yang digunakan responden tentang pengetahuan ibu nifas tentang Depresi postpartum yang diungkap kan oleh Notoadmojo, sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari seseorang ataupun media.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum yang dilakukan pada 30 responden di Desa Sinaman Labah peneliti dapat mengambil kesimpulan

1. Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014, berjumlah 30 responden mayoritas ibu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).
2. Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014, berdasarkan umur ditemukan 30

responden mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) pada kelompok umur 20-35 tahun dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada kelompok umur <20 tahun dan >35 tahun.

3. Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014, berdasarkan pendidikan ditemukan 30 responden mayoritas ibu berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%) dan minoritas ibu yang berpengetahuan baik pada pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3,3%)
4. Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014, berdasarkan pekerjaan ditemukan 30 responden mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) pada ibu yang bekerja dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) pada ibu yang tidak bekerja.
5. Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Defresi Post Partum

Di Desa Sinaman Labah Tahun 2014, berdasarkan sumber informasi ditemukan 30 responden mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) mendapat informasi dari non kesehatan dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%) mendapat informasi dari non kesehatan dan media elektronik.

## **SARAN**

### **1. Bagi Ibu Nifas**

Supaya ibu-ibu lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ibu nifas yang mengalami depresi post partum dari petugas kesehatan.

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Untuk Ibu-ibu supaya menambah wawasan dan pengetahuannya yang ada di Desa Sinaman Labah Ibu, lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ibu nifas yang mengalami depresi dari petugas kesehatan.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Efarina Pematang Raya dan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan khususnya kedalam bentuk penelitian.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi para penulis yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang Defresi Post Partum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suherni,  
dkk.2007.*PerawatanMasaNifas*.  
Yogyakarta: Fitramaya
- Engga, Aksara.2012.  
*BebasStresUsaiMelahirkan*. Jakarta:  
Javalitera
- Notoatmojo, S, 2005.  
*MetedologiPenelitianKebidanan*,  
RinekaCipta, Jakarta.  
2007.  
*KesehatanMasyarakatIlmud  
anPrilaku*, RinekaCipta,  
Jakarta  
2010.  
*MetedologiMasyarakatpenelitian*, Rin  
ekaCipta, Jakarta
- Maryunani, Anik. 2009.  
*AsuhanpadaIbudalamMasaN*

*ifas( Postpartum)*. Jakarta:

TIM

Rukiyah, dkk. 2011.

*AsuhanKebidanan III (Nifas)*. Jakarta

: TIM

(<http://tya139.blogspot.com/2010/05/>

[depresi-postpartum-blues.html](http://tya139.blogspot.com/2010/05/depresi-postpartum-blues.html)

